

Peningkatan Kapasitas Pegawai ASN dalam Pendampingan UMKM melalui Pelatihan Pembukuan Sederhana dan Pemasaran Digital

Ericke Fridatien*¹

Universitas Darul Ulum Islamic Centrea Sudirman GUPPI¹

email_ erickefridatien@gmail.com*¹

DOI : [10.26623/ji2e.v3i2.15318](https://doi.org/10.26623/ji2e.v3i2.15318)

Informasi Artikel:

Diterima : (1 Juni
2026)
Direview : (22 Juni
2026)
Disetujui : (29 Juni
2026)

*) Penulis Korespondensi

Keywords:

*Micro, Small, and
Medium Enterprises
(MSMEs); Civil Servants
(ASN); Simple
Bookkeeping; Digital
Marketing; MSME
Assistance.*

Abstract

This community service initiative aims to enhance the capacity of civil servants (ASN) from the Semarang–Demak Regional ESDM (Energy and Mineral Resources) Branch Office in supporting MSMEs through training on simple bookkeeping and digital marketing. The activity addresses the need for MSMEs to strengthen their financial literacy, transaction recording practices, and ability to leverage digital channels for product marketing. The implementation methods include lectures, discussions, hands-on practice, and mentoring—approaches commonly used in community service programs designed to improve MSME capabilities. The participants are civil servants from the Semarang–Demak Regional ESDM Branch Office who serve as facilitators and field mentors for the target MSMEs. Expected outcomes include improved participant understanding, the creation of a simple bookkeeping template, and the development of a digital marketing plan that MSMEs can implement. This initiative is expected to strengthen the network between local government and MSME players, thereby making support efforts more practical, sustainable, and impactful on business competitiveness.

Kata Kunci:

UMKM; ASN;
pembukuan sederhana;
pemasaran digital;
pendampingan UMKM

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pegawai ASN Cabang Dinas ESDM Wilayah Semarang–Demak dalam mendampingi UMKM melalui pelatihan pembukuan sederhana dan pemasaran digital. Kegiatan ini didasarkan pada kebutuhan UMKM untuk memperkuat literasi keuangan, pencatatan transaksi, dan kemampuan memanfaatkan kanal digital dalam pemasaran produk. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan, sebagaimana banyak digunakan dalam program pengabdian yang relevan dengan peningkatan kemampuan UMKM. Peserta kegiatan adalah ASN Cabang Dinas ESDM Wilayah Semarang–Demak yang berperan sebagai fasilitator dan pendamping lapangan bagi UMKM sasaran. Luaran yang diharapkan meliputi peningkatan pemahaman peserta, tersusunnya template pembukuan sederhana, dan tersedianya rancangan pemasaran digital yang dapat diterapkan oleh UMKM. Kegiatan ini diharapkan memperkuat jejaring pemerintah daerah

dengan pelaku UMKM sehingga pembinaan menjadi lebih aplikatif, berkelanjutan, dan berdampak pada daya saing usaha.

1. PENDAHULUAN

UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian daerah karena menjadi penggerak aktivitas produksi, distribusi, dan penyerapan tenaga kerja (Haryanto & Rahmawati, 2022). Dalam praktiknya, banyak UMKM masih menghadapi kendala pada pembukuan, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha sulit mengetahui posisi laba-rugi secara sederhana dan kurang optimal dalam mengambil keputusan bisnis (Nugroho & Lestari, 2020).

Berbagai kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan sederhana dapat meningkatkan literasi keuangan UMKM secara nyata (Haryanto & Rahmawati, 2022). Selain itu, pelatihan pemasaran digital terbukti membantu UMKM memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk melalui media daring (Nugroho & Lestari, 2020). Di sisi lain, ASN pada Cabang Dinas ESDM Wilayah Semarang–Demak memiliki peran strategis dalam mendukung program pembangunan daerah melalui kegiatan pendampingan yang bersifat lintas sektor. Keterlibatan ASN dalam pengabdian kepada masyarakat menjadi penting karena mereka dapat menjadi penghubung antara kebijakan pemerintah, sumber daya kelembagaan, dan kebutuhan nyata pelaku UMKM (Sari & Kurniawan, 2023). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memperkuat kapasitas ASN agar mampu menjadi fasilitator UMKM yang responsif, praktis, dan berorientasi hasil.

Permasalahan utama dalam kegiatan ini adalah masih terbatasnya kemampuan ASN dalam memberikan pendampingan teknis kepada UMKM pada aspek pembukuan dan pemasaran digital. Masalah berikutnya adalah belum meratanya pemahaman UMKM mengenai pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha, dan penggunaan media digital untuk promosi. Selain itu, belum semua program pendampingan dilakukan secara sistematis dengan modul yang mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ASN Cabang Dinas ESDM Wilayah Semarang–Demak dalam mendampingi UMKM. Kegiatan ini juga bertujuan memberikan solusi praktis berupa pembukuan sederhana dan strategi pemasaran digital yang mudah diimplementasikan oleh UMKM. Selain itu, kegiatan ini bertujuan menghasilkan model pendampingan yang dapat digunakan kembali dalam kegiatan pengabdian berikutnya.

2. METODE

Metode pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan, karena pendekatan ini terbukti efektif dalam kegiatan pengabdian pada UMKM. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan peserta dan UMKM sasaran untuk menentukan materi yang paling relevan. Tahap kedua adalah pemberian materi pembukuan sederhana, yang mencakup pencatatan kas masuk dan kas keluar, pengelompokan biaya, dan penyusunan laporan sederhana. Tahap ketiga adalah pelatihan pemasaran digital, termasuk penggunaan media sosial, marketplace, dan pembuatan konten promosi sederhana. Tahap keempat adalah praktik penyusunan template

pembukuan dan simulasi promosi digital agar peserta mampu menerapkan materi pada usaha binaan. Tahap kelima adalah pendampingan lanjutan melalui konsultasi daring atau kunjungan lapangan sesuai kebutuhan peserta dan UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diikuti oleh sejumlah pegawai ASN Cabang Dinas ESDM Wilayah Semarang–Demak yang mewakili berbagai seksi atau subbagian. Sebagian besar peserta belum pernah mengikuti pelatihan formal tentang pembukuan UMKM dan pemasaran digital, namun telah sering berinteraksi dengan masyarakat dan pelaku usaha di wilayah binaan. UMKM dampingan berasal dari sektor perdagangan, kuliner, dan jasa kecil yang beroperasi di wilayah Semarang–Demak dan sekitarnya. Sebagian besar UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baku, dan pencatatan transaksi umumnya hanya dilakukan secara manual di buku tulis atau mengandalkan ingatan pemilik.

Pelatihan pembukuan sederhana mencakup materi pencatatan kas masuk dan kas keluar, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penyusunan laporan sederhana laba-rugi dan arus kas. Dalam sesi praktik, peserta ASN diminta menyusun contoh jurnal kas harian dan laporan laba-rugi sederhana menggunakan kasus UMKM yang disimulasikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyusun format pencatatan kas harian dan mengelompokkan transaksi ke dalam kategori pendapatan, beban, dan modal. Peserta juga mulai memahami pentingnya pemisahan rekening atau kotak kas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi pemilik UMKM. Di akhir sesi, disusun template pembukuan sederhana (misalnya berbasis spreadsheet) yang siap digunakan dan dimodifikasi sesuai karakteristik UMKM dampingan.

Pelatihan pemasaran digital fokus pada pemanfaatan media sosial, pesan instan, dan marketplace sederhana yang mudah diakses oleh UMKM. Materi yang diberikan meliputi pembuatan akun usaha, penyusunan profil usaha yang menarik, teknik foto produk sederhana, dan penulisan caption promosi singkat. Dalam sesi praktik, peserta ASN diminta mensimulasikan konten promosi untuk produk UMKM lokal dan merancang jadwal unggahan sederhana.

Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi kanal digital yang sesuai dengan karakteristik UMKM dampingan, misalnya WhatsApp Business dan Instagram untuk produk konsumsi harian. Beberapa peserta juga menyusun rancangan promosi berbasis momen tertentu (misalnya akhir pekan atau hari libur) yang dapat disarankan kepada UMKM sebagai strategi sederhana namun terstruktur.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test sederhana, terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta tentang pembukuan dan pemasaran digital. Peserta yang semula hanya mengenal pencatatan kas secara umum mulai mampu menjelaskan alur penyusunan laporan laba-rugi sederhana dan membaca hasilnya. Pada aspek pemasaran digital, peserta yang sebelumnya hanya menggunakan media sosial untuk keperluan pribadi mulai memahami fungsi akun khusus usaha dan pentingnya konsistensi konten.

Diskusi di akhir kegiatan menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri untuk menyosialisasikan pembukuan sederhana dan pemasaran digital kepada UMKM di lingkungan tugasnya. Beberapa peserta juga mengusulkan agar materi serupa diintegrasikan dalam program rutin pembinaan masyarakat yang sudah berjalan di Cabang Dinas ESDM.

Sebagai tindak lanjut, disepakati bahwa setiap peserta ASN akan memilih minimal satu UMKM di wilayah tugasnya untuk menjadi mitra pendampingan. Peserta diminta menerapkan template pembukuan sederhana dan panduan pemasaran digital yang disusun dalam kegiatan ini kepada UMKM mitra tersebut. Rencana pertemuan berkala (misalnya bulanan) dirancang untuk memantau perkembangan pencatatan keuangan dan aktivitas promosi digital UMKM. Peserta juga menyepakati untuk mendokumentasikan praktik baik dan tantangan yang dihadapi selama pendampingan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program berikutnya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur mampu mengubah peran ASN dari sekadar pelaksana program administratif menjadi fasilitator yang lebih dekat dengan kebutuhan teknis UMKM. Kemampuan ASN dalam memahami pembukuan sederhana dan pemasaran digital menjadi modal penting untuk memberikan pendampingan yang lebih konkret kepada pelaku usaha. Dengan bekal tersebut, ASN tidak hanya menyampaikan program secara normatif, tetapi juga dapat memberikan contoh praktis dan alat bantu yang langsung bisa digunakan UMKM.

Temuan kegiatan memperkuat pandangan bahwa pembukuan sederhana merupakan titik awal penting untuk meningkatkan disiplin keuangan UMKM. Ketika UMKM didampingi menggunakan format pencatatan yang sederhana dan konsisten, pemilik usaha menjadi lebih mudah memantau arus kas dan kinerja usaha. Pengenalan pemisahan keuangan usaha dan pribadi juga membantu mengurangi kebingungan dalam mengukur laba serta menentukan berapa besar yang dapat diambil sebagai kebutuhan rumah tangga. Dalam konteks ini, peran ASN sebagai pendamping adalah mengawal agar template dan kebiasaan pencatatan tersebut benar-benar diterapkan secara rutin oleh UMKM.

Pelatihan pemasaran digital yang berfokus pada kanal sederhana (misalnya WhatsApp Business dan media sosial) terbukti relevan dengan kondisi UMKM yang sumber daya teknologinya terbatas. Peserta menyadari bahwa tidak semua UMKM perlu langsung masuk ke marketplace besar, tetapi dapat memulai dari penguatan komunikasi digital dengan pelanggan yang sudah ada. Konten visual sederhana dan jadwal unggahan yang konsisten menjadi strategi realistis yang bisa didampingi oleh ASN tanpa memerlukan kemampuan teknis yang kompleks. Pendekatan bertahap ini memungkinkan UMKM membangun kebiasaan promosi digital sambil tetap menjaga kualitas layanan offline yang selama ini menjadi kekuatan utama.

Meskipun hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan, implementasi di lapangan tetap menghadapi beberapa tantangan. Tantangan pertama adalah keterbatasan waktu ASN untuk melakukan pendampingan intensif karena mereka tetap memiliki beban kerja rutin kedinasan. Tantangan kedua adalah variasi kapasitas literasi keuangan dan digital di antara UMKM, sehingga pendampingan harus disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing pelaku usaha. Tantangan ketiga adalah ketersediaan perangkat dan koneksi internet di beberapa lokasi, yang dapat mempengaruhi keberlanjutan praktik pemasaran digital. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan jadwal, dukungan internal dari pimpinan, dan koordinasi dengan instansi lain agar pendampingan UMKM tetap dapat berjalan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa melibatkan ASN dalam pendampingan UMKM merupakan strategi yang potensial untuk memperluas basis pendamping di daerah. Integrasi materi pembukuan sederhana dan pemasaran digital dalam program pengabdian

memberikan kombinasi yang seimbang antara penguatan sisi internal usaha dan sisi pemasaran. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan dengan menambahkan komponen evaluasi kuantitatif yang lebih sistematis, misalnya pengukuran perubahan omzet, stabilitas arus kas, atau peningkatan jumlah pelanggan setelah pendampingan. Program juga dapat diperluas melalui kerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga keuangan, atau dinas lain untuk menyediakan sumber daya dan keahlian tambahan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pemasaran Digital



Gambar 2. Pelatihan Pembukuan Sederhana



Gambar 3. Peserta Mendengarkan Materi Pemasaran Digital



Gambar 4. Peserta Mengikuti Pelatihan Pembukuan Sederhana

4. PENUTUP

Pengabdian kepada masyarakat dengan peserta ASN Cabang Dinas ESDM Wilayah Semarang–Demak relevan untuk memperkuat kapasitas pendampingan UMKM di bidang keuangan dan pemasaran. Pendekatan pembukuan sederhana dan pemasaran digital dipilih karena keduanya merupakan kebutuhan praktis UMKM yang paling sering muncul dalam program pengabdian sebelumnya. Dengan desain pelatihan dan pendampingan yang sistematis, kegiatan ini diharapkan memberi manfaat langsung bagi peserta ASN maupun UMKM binaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)*. BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2025). *Profil UMKM Provinsi Jawa Tengah*. BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Haryanto, S., & Rahmawati, D. (2022). Pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM dalam rangka peningkatan literasi keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 45–54.

- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Peta jalan percepatan transformasi digital UMKM 2021–2024*. Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). Laporan tahunan pengembangan UMKM. Kementerian Koperasi dan UKM.
- Mulyani, S., & Prabowo, A. (2021). Peran pendamping dalam peningkatan kapasitas pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 23–34.
- Nugroho, B., & Lestari, F. (2020). Strategi pemasaran digital bagi UMKM: Peluang dan tantangan. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 8(2), 101–112.
- Prasaja, A., & Putri, N. (2022). Pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana bagi UMKM desa. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 15–24.
- Rahman, A., & Sari, M. (2021). Pemanfaatan media sosial dalam promosi UMKM: Studi kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 9(1), 55–67.
- Santoso, R., & Widodo, T. (2022). Implementasi pencatatan keuangan sederhana pada UMKM: Pendekatan pelatihan dan pendampingan. *Jurnal Akuntansi dan Pengabdian*, 4(2), 60–72.
- Sari, D. P., & Kurniawan, H. (2023). Penguatan peran aparatur sipil negara dalam pemberdayaan UMKM berbasis wilayah. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(1), 33–44.
- Sugiyanto, E., & Wibowo, R. (2021). Penggunaan aplikasi sederhana dalam pembukuan UMKM: Pelatihan dan evaluasi. *Jurnal Teknologi Informasi untuk Masyarakat*, 2(2), 78–88.
- Susanto, Y., & Handayani, L. (2023). Pelatihan pembukuan keuangan dan pemasaran digital bagi UMKM binaan lembaga sosial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 88–97.
- Wulandari, I., & Setiawan, B. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM: Peran program pelatihan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 6(3), 120–132.
- Yuliana, R., & Firmansyah, D. (2020). Model pendampingan UMKM oleh aparatur pemerintah daerah: Studi pada program pemberdayaan ekonomi lokal. *Jurnal Kebijakan Publik*, 5(2), 70–83.